

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **PERAN BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU DALAM PENGAWASAN PERIZINAN PENDAKIAN GUNUNG SEMERU SESUAI DENGAN UNDANG – UNDANG NOMOR 05 TAHUN 1990 TENTANG KAWASAN PELESTARIAN ALAM TAHUN 2014-2015 DI KABUPATEN LUMAJANG**

##### **A. Tinjauan Khusus Balai Besar Taman Nasional**

Berdasarkan Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, Taman Nasional (TN) merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi dan dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Sampai akhir tahun 2010, Kementerian Kehutanan telah menunjuk/ menetapkan 50 unit taman nasional dengan luas 16,4 juta hektar atau 58% dari luas total kawasan konservasi di Indonesia. Sebagian besar kawasan taman nasional tersebut menghadapi berbagai permasalahan, seperti perambahan hutan, pemukiman liar, pembalakan, perburuan dan kebakaran. Sementara itu, kondisi taman nasional sangat beragam dari sejarah pembentukan, tujuan pengelolaan, luasan, aksesibilitas, biofisik dan sosekbud masyarakat, kelembagaan pengelola, tingkat capaian pengelolaan, kondisi dan dinamika pembangunan wilayah, dan status global (*Ramsar Site, World Heritage Site, Biosphere Reserve*, dan lain-lain)<sup>1</sup>.

##### **1. Peran dan fungsi balai besar taman nasional**

---

<sup>1</sup> Draf Pedoman RBM Paper 2009 hal 23

Bahwa kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (yang selanjutnya disebut TNBTS) merupakan Kawasan Pelestarian Alam yang mengemban fungsi perlindungan pengawetan dan pemanfaatan secara berkelanjutan<sup>2</sup> berdasarkan pertimbangan tersebut maka dibentuklah balai besar taman nasional yang bertujuan untuk mengelola dengan optimal guna memberikan pelayanan prima bagi pengunjung dengan tetap menjaga fungsi kawasan. Dalam hal fungsi balai besar taman nasional mengatur tentang pariwisata khususnya untuk pendakian gunung semeru maka dikeluarkanlah peraturan atau ketetapan standar operasional prosedur (SOP) pendakian gunung semeru di taman nasional Bromo Tengger Semeru.

## **2. Pengawasan kawasan hutan**

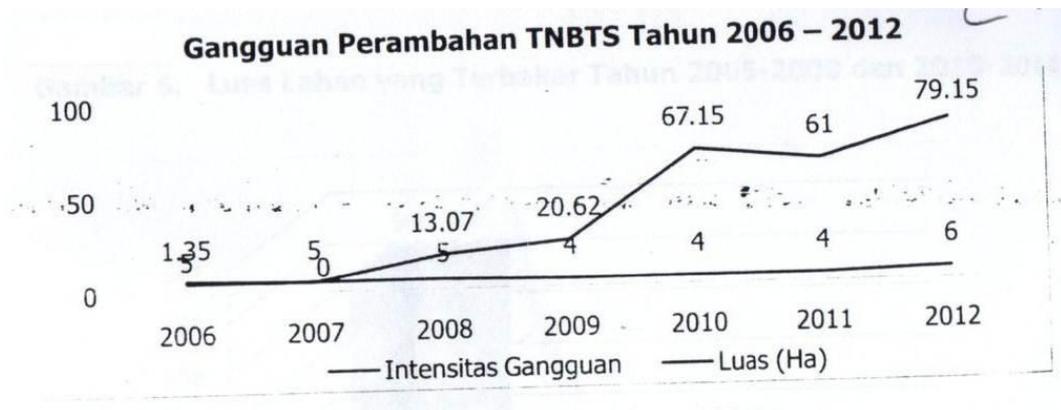
Taman Nasional Bromo Tengger Semeru terletak di 4 (empat) kabupaten yaitu kab. Probolinggo, Pasuruan, Malang, dan Lumajang. Terdapat 68 desa penyangga yang ada di sekitar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru termasuk 2 desa penyangga yang berada di dalam kawasan (desa *enclave*). Jumlah penduduk yang semakin bertambah akan meningkatkan tekanan masyarakat terhadap kawasan. Jenis gangguan terhadap kawasan meliputi, perambahan, pencurian kayu hasil hutan non kayu (HHNK) dan perburuan. Kasus perambahan kawasan intensitas kejadiannya cenderung tetap, namun luas lahan yang dirambah cenderung meningkat. Meskipun demikian, upaya penyelesaian kasus perambahan menunjukkan kinerja yang baik. Jumlah kasus perambahan yang diselesaikan selama periode tahun 2011-2014 sebanyak 13 kasus, yang melebihi target sebanyak 7 kasus.

---

<sup>2</sup> KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU Nomor: SK. 47 /IV-21/BT.1/2013 hal 1

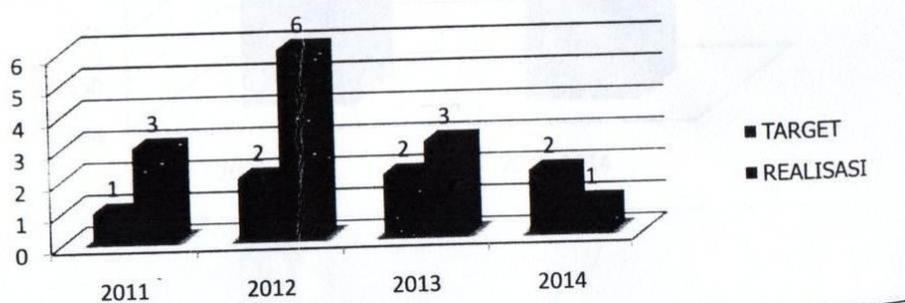
**Tabel 3.1**

*Pengawasan kawasan hutan*



Gangguan Kawasan Taman Nasional Bromo Tengger semeru lainnya berupa pencurian kayu dan perburuan satwa liar relatif tetap, sementara pencurian HHNK cenderung meningkat. Upaya penyelesaian kasus kasus tersebut menunjukkan kinerja yang cukup baik. Jumlah kasus perambahan yang diselesaikan selama periode 2011-2014 sesuai dengan target yang ditentukan.

**Gambar 3. Kinerja Penyelesaian Kasus Perambahan Tahun 2011 – 2014**



Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan pengamanan yang selama ini berupa patroli rutin, penyelesaian kasus perambahan hutan,

penyelesaian kasus hukum pelanggaran kejahatan kehutanan belum terlaksana secara optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor antara lain keterbatasan personil. Sulitnya penyelesaian kasus yang pelakunya adalah masyarakat. Namun demikian apabila dilihat dari target penyelesaian sudah berjalan dengan baik.

### **3. Pengendalian kebakaran hutan**

Kebakaran hutan dan lahan telah mendaji isu nasional dan prioritas pemerintah untuk ditangani. Lokasi di TNBTS yang rawan kebakaran terletak di *resort* penanjakan, *resort* jabung, *resort* taman satriyan, *resort* candipuro, *resort* ranu pani, *resort* nagdas, *resort* pronojiwo, *resort* sumber.

***Gambar 3.4***

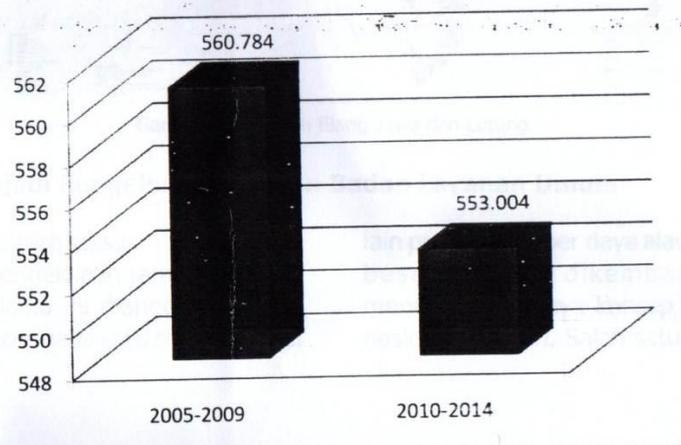
***Kebakaran Hutan Gunung Semeru***





Luas lahan yang terbakar pada periode 2005-2009 sebesar 560.784 Ha dan pada periode 2010–2014 berkurang menjadi 553.004 demikian hal dengan kejadian kebakaran mengalami penurunan dari 130 kejadian kebakaran pada periode tahun 2010-2014 sebanyak 47 kejadian. Kegiatan pencegahan dan pengendalian yang dilakukan berupa pembuatan aliran api/sekat bakar, Monitoring pasca kebakaran, pembentukan dan pemberdayaan masyarakat peduli api (MPA), pembuatan peta rawan kebakaran. Peralatan yang terbatas dan lokasi kebakaran yang sulit dijangkau merupakan kendala utama dalam penanggu-langan kebakaran lahan di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

**Gambar 6. Luas Lahan yang Terbakar Tahun 2005-2009 dan 2010-2014**



Luas dan frekuensi kejadian kebakaran di taman nasional bromo tengger semeru

No	Tahun	Luas (Ha)	Frekuensi kejadian
1	2010	-	-
2	2011	238,65	8 kali
3	2012	82,55	16
4	2013	28,50	7
5	2014	2.415,32	16
	<b>Rerata</b>	<b>553,004</b>	<b>47</b>

*Sumber : Rencana Strategis Tahun 2015-2019 TNBTS*

#### **4. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (kehati) yang Lestari**

Pengelolaan kehati dilakukan melalui beberapa kegiatan meliputi, (1) inventarisasi tumbuhan dan satwa endemik, tanaman obat, dan rumput pegunungan, (2) kajian *flagship* dan fauna (3) *updating* data populasi tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, (4) pembinaan habitat, (5) Monitoring dan evaluasi satwa dan lain sebagainya. Pemantauan populasi elang di *resort* coban trisula tahun 2013 dijumpai 12

ekor dan tahun 2014 ditemukan 13 ekor. Data sebaran lutung jawa untuk seluruh kawasan sudah tersedia namun data pemantauan populasi secara berkala belum tersedia. Demikian halnya data jenis dan sebaran tumbuhan anggrek dan lumut jenggot untuk seluruh kawasan sudah tersedia, namun data pemantauan berkala belum tersaji dengan baik. Data- data jenis tumbuhan obat hanya tersedia di resort ranu pani, sementara data potensi bambu ditemukan di beberapa tempat meliputi blok besud sad, blok loji , blok darungan, dan blok sumbe. Data-data terkait kehati di ekosistem khas taman nasional Bromo Tengger Semeru yang menjadi dasar penunjukan kawasan sebagai taman nasional masih terbatas seperti ekosistem laut pasir dan ranu.

## **B. Standar Oprasional Prosedur (SOP) pendakian gunung semeru**

### **1. Latar Belakang**

Gunung Semeru adalah gunung berapi aktif tertinggi di Jawa (3.676 mdpl) berada di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kawasan ini memiliki keragaman ekosistem pegunungan yang kompleks dan bentang alam yang unik sehingga menjadi salah satu lokasi pendakian favorit di Indonesia. Hal ini terbukti dengan meningkatnya data pengunjung yang mendaki ke Gunung Semeru dari waktu ke waktu. Pada hari biasa jumlah pengunjung berkisar antara 100-200 orang sedang pada hari libur/musim liburan jumlah pengunjung dapat mencapai lebih dari 1.000 orang per hari. Kegiatan pendakian gunung beresiko tinggi mulai dari kecelakaan ringan hingga kecelakaan berat yang dapat mengakibatkan kematian. Kecelakaan terjadi antara lain karena pengunjung tidak mematuhi peraturan perlengkapan dan logistik tidak memadai serta tidak memiliki kemampuan dan pengalaman mendaki gunung. Guna mengurangi resiko kecelakaan

meningkatkan keselamatan pengunjung dan menjaga kelestarian ekosistem maka diperlukan pengaturan pendakian. Dengan adanya tanpengaturan pendakian diharapkan pengelolaan aktifitas pendakian dapat berjalan lebih efektif dan optimal sebagai wujud pelayanan prima pendakian.

***Gambar 3.7***

*Pengunjung gunung semeru*





## **2. Maksud dan tujuan**

- a. Maksud penyusunan Petunjuk Teknis Standar Operasional Prosedur Pendakian Gunung Semeru di TNBTS ini adalah meningkatnya keselamatan pendaki dan menjaga kelestarian ekosistem Gunung Semeru.
- b. Tujuan Tersedianya Standar Operasional Prosedur Pendakian sebagai pedoman pelaksanaan/ penyelenggaraan pendakian Gunung Semeru.

## **3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Petunjuk Teknis SOP Pendakian Gunung Semeru di TNBTS ini meliputi landasan hukum arahan teknis prosedur pendakian pelaksanaan pendakian tugas dan tanggung jawab petugas pelayanan pendakian.

#### 4. Pengertian

1. Kawasan Pelestarian Alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi perlindungan sistem penyangga kehidupan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.
2. Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian ilmu pengetahuan pendidikan menunjang budidaya pariwisata dan rekreasi
  - a. SDA (Sumber Daya Alam) hayati adalah unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur non hayati di sekitarnya secara keseluruhan membentuk ekosistem
  - b. Ekowisata adalah kegiatan wisata yang secara langsung dan tidak langsung mempromosikan perlindungan lingkungan dan memberikan peningkatan kepada kesejahteraan masyarakat.
  - c. Pendakian di Gunung Semeru TNBTS adalah kegiatan pendakian Gunung Semeru melalui jalur yang telah ditentukan oleh BBTNBTS
  - d. Surat ijin pendakian adalah surat izin resmi yang dikeluarkan oleh BBTNBTS untuk melakukan pendakian Gunung Semeru di dalam kawasan TNBTS.
  - e. Petugas Perijinan adalah pegawai Balai Besar TNBTS yang ditunjuk yang mempunyai tugas mengelola dan menerbitkan SURAT IJIN PENDAKIAN/SURAT PERNYATAAN.
  - f. Petugas Pemungut adalah Pegawai Negeri Sipil Balai Besar TNBTS yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar TN.BTS mempunyai tugas memungut tiket masuk TNBTS dan Asuransi kecelakaan pengunjung.

- g. Pengunjung Pendakian adalah orang yang melakukan kegiatan pendakian Gunung Semeru di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melalui prosedur yang telah ditetapkan.
- h. Pemandu/Porter adalah orang yang mendampingi kelompok pengunjung yang melakukan kegiatan pendakian di TNBTS.
- i. Penutupan Pendakian adalah kebijakan menutup semua bentuk aktivitas pendakian ke Gunung Semeru yang ditetapkan oleh Kepala Balai Besar TNBTS.
- j. Pemulihan/*Recovery* ekosistem adalah upaya perbaikan ekosistem dari kondisi rusak ke kondisi awal/baik secara alami maupun dengan campur tangan manusia.
- k. Vandalisme adalah salah satu tindakan perusakan fasilitas wisata alam mencoretcoret/melukai pohon batu dan lain-lain.
- l. Kemah adalah meletakkan membangun tenda atau struktur berbentuk tenda dipergunakan untuk berteduh atau menginap.
- m. Poskodak Pendakian adalah Pos Komando dan Pengendalian Pendakian yang berfungsi sebagai pemantau segala aktifitas pendakian berkedudukan di Kantor Resort PTN Wilayah Ranu Pani.
- n. Mekanisme Pembayaran adalah suatu sistem pembayaran yang dilakukan pada saat *booking* secara langsung maupun tidak langsung.
- o. Sistem *Booking* adalah cara memesan kuota pendakian baik secara langsung maupun tidak langsung.
- p. *Volunteer*/Relawan adalah sukarelawan bersifat independen yang dibina oleh Balai Besar TNBTS guna menumbuhkembangkan kegiatan konservasi berupa kesadaran, perlindungan dan pelestarian alam di kawasan TNBTS.\

## **5. Unit pengelola teknis taman nasional**

### **A. Kedudukan , Tugas, dan Fungsi**

Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional adalah organisasi pelaksana teknis pengelolaan taman nasional yang berada dibawah dan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam dan dipimpin oleh seorang Kepala.

Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional melakukan penyelenggaraan konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya dan pengelolaan kawasan taman nasional berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku<sup>3</sup>.

### **B. Fungsi Unit Pengelola Teknis Taman Nasional :**

1. Penataan zonasi, penyusunan rencana kegiatan, pemantauan dan evaluasi pengelolaan kawasan taman nasional
2. Pengelolaan kawasan taman nasional
3. Penyidikan, perlindungan, dan pengamanan kawasan taman nasional
4. Pengendalian kebakaran hutan
5. Promosi, informasi konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya
6. Pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya

---

<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kehutanan Nomor.P 03/Menhut-II/2007. Organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional Bab I Pasal 1-3

7. Kerja sama pengembangan konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya serta pengembangan kemitraan
8. Pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan taman nasional
9. Pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan dan pariwisata alam
10. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

### **C. Susunan Organisasi**

Struktur Organisasi Balai Besar Taman Nasional terdiri dari :

- Bagian Tata Usaha
- Bidang Teknis Konservasi Taman Nasional
- Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah I
- Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II
- Bidang Pengelolaan Taman Nasional Wilayah III
- Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengurusan administrasi persuratan, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan rumah tangga, penyusunan perencanaan dan kerjasama, pengumpulan dan analisis data, pemantauan dan evaluasi, pelaporan serta kehumasan<sup>4</sup>.

Gunung Semeru dikelola oleh Resort Pengelola Taman Nasional Wilayah II yang berkantor di Desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang dan juga sebagai tempat pemberhentian pertama para pendaki untuk melakukan registasi dan persiapan sebelum pendakian dimulai.

#### **1. Hasil Observasi**

---

<sup>4</sup> Ibid Bab II Pasal 6-7

Pada tanggal 20 maret 2016, penulis melakukan observasi dengan mendatangi langsung kantor resort Ranupani untuk mengamati langsung aktivitas yang ada disana. Bertepatan dengan hari jumat kantor resort ranupani memulai jam kerja dari pukul 08.00 sampai pukul 15.00. sebelum jam kerja dimulai, sudah banyak para pendaki yang menunggu loket segera dibuka untuk memulai pendakian. Para pendaki diharuskan melakukan registasi untuk pendataan identitas. Saat jam kerja sudah dimulai dan kantor resor sudah dibuka pukul 08.04 para pendaki langsung membuat antrean panjang di loket registasi.

Menurut Bapak Susiono selaku kepala Pengelola Taman Nasional Wilayah II Resort Ranupani memaparkan

“Selama 3 tahun terakhir ini Kawasan Gunung Semeru menjadi padat dikunjungi para pendaki dari berbagai daerah ataupun dari mancanegara. dalam peraturan baru yang kita terapkan selama 1(satu) tahun kebelakang ini memang kita perketat untuk perizinan pendakian ini dari Balai Besar Taman Nasional mengharuskan semua yang akan memasuki kawasan konservasi harus mempunyai Simaksi atau surat izin masuk kawasan konservasi”

Menanggapi pemaparan bapak Susiono Menyikapi fenomena pendaki dadakan yang ramai dari tahun ke tahun, Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mulai menetapkan peraturan peraturan dan *Standart Operasional Prosedur* (SOP) pendakian gunung Semeru guna mengantisipasi dan mengurangi kecelakaan yang terjadi di gunung Semeru. SOP tersebut berisi :

**1. Wisata Minat Kusus Pendakian Gunung Semeru ( sumber dana DIPA BA29 TA2015)**

**a. Pendakian Gunung Tertinggi Di Pulau Jawa**

Gunung Semeru adalah gunung berapi aktif tertinggi di jawa (3.676 m dpl) berada dikawasan Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Kawasan Ini memiliki keragaman ekosistem pegunungan yang kompleks dan bentang alam yang

unik sehingga menjadi salah satu lokasi pendakian favorit di Indonesia. Untuk mempertahankan keberlanjutan pemanfaatan kawasan TNBTS sebagai kawasan wisata alam minat khusus maka disusun Petunjuk Teknis Standart Oprasioanl Prosedur (SOP) Pendakian Gunung Semeru melalui Keputusan Kepala Balai Besar Nomor: SK.47/IV21/BT.1/2013.

#### **b. Persiapan Dan Pendakian**

Sebelum melakukan pendakian sebaiknya ada beeberapa hal perlu disiapkan antara lain :

- Persiapkan Fisik dan Mental
- Pengetahuan dasar tentang mendaki (navigasi darat, peta kompas) dan lokasi yang akan didaki
- Membawa peralatan standar seperti : peta, kompas, GPS, sepatu *tracking*, pakaian ideal, Jaket Gunung, Obat-obatan, logistik dan lain lain
- Melakukan prosedur pendaftaran pendakian

#### **c. Pelayanan Pendakian**

Jumlah (kuota) pendaki gunung semeru TNBTS ditetapkan sebanyak 500 orang/hari. Pintu masuk resmi *Resort* Ranupani. Harga tiket masuk

<b>Gunung Semeru dan Sekitarnya</b>	<b>Hari Kerja</b>	<b>Hari Libur</b>
Wisatawan Nusantara	Rp. 17.500 / hari	Rp. 22.500 / hari
Wisatawan Mancanegara	Rp. 207.500 / hari	Rp. 307.500 / hari

Cara Pendaftaran ada 2 cara :

1. *Booking Online* pendakian

- a. *Booking* dengan mengisi formulir *booking Online* melalui situs website BBTN BTS yaitu [Bromo Tengger Semeru.org](http://Bromo Tengger Semeru.org)
- b. Pembayaran melalui transfer di rekening bank Bendahara Penerima pada Bank yang sudah ditunjuk.
- c. Menunjukkan lembar konfirmasi kepada petugas Ranupani untuk ditukarkan dengan tiket masuk.
- d. *Booking Online* dapat diakses selama 24 jam setiap harinya.

**d. Persyaratan Pendakian**

- a. *Fotocopy* identitas resmi (KTP/Kartu pelajar/KTM/SIM/Paspor) yang masih berlaku untuk semua peserta pendakian
- b. Pengunjung pendakian semeru dibatasi minimal usia 10 tahun. Bagi calon pengunjung yang berusia kurang dari 17 tahun selain identitas diri bersangkutan harus pula menyertakan surat Ijin orang tua/Wali yang ditandatangani diatas materai senilai 6000 serta dilengkapi *fotocopy* KTP dari orang tua/wali.
- c. Surat Keterangan sehat dari dokter; pendakian dilakukan dengan berkelompok dimana 1 kelompok minimal 3 orang;
- d. Satu kelompok harus memiliki 1(satu) orang ketua kelompok yang berperan sebagai penanggung jawab kelengkapan administrasi dan keselamatan anggotanya.
- e. Bagi pendaki pemula pendakian dikawasan TNBTS disarankan untuk didampingi oleh pemandu yang di sertifikasi oleh Balai Besar TNBTS

**e. Pelaksanaan pendakian**

- a. Pengunjung melapor dikantor *Resort* PTN Wilayah Ranupane; mulai pukul 08.00 s/d 16.00 WIB setiap harinya;
- b. Menunjukkan lembar konfirmasi dan bukti transfer sebagai bukti keabsahan administrasi untuk ditukar dengan karcis masuk;
- c. Petugas melakukan pemeriksaan (*check packing*) terhadap barang bawaan pengunjung termasuk perbekalan dan logistik pendakian;
- d. Setelah pemeriksaan petugas memberikan validasi(paraf dan tanggal) pada lembar konfirmasi;
- e. Lembar konfirmasi berikut karcis masuk diberikan kembali kepada pengunjung sebagai bukti sah selama pendakian;
- f. Diwajibkan kepada pendaki untuk membawa turun sampah bekas bungkus makanan dan minuman
- g. Pendakian hanya sampai kalimati

**f. Peraturan Pendakian**

Setiap pendaki yang memasuki kawasan TNBTS DILARANG

1. Mengambil, memetik, memotong tumbuhan atau bagian bagiannya serta benda lainnya dan membawa ke tempat lain;
2. Menangkap melukai dan atau membunuh satwa yang ada dalam kawasan;
3. Membawa binatang kedalam maupun keluar kawasan;
4. Membawa minuman keras atau beralkohol;
5. Membawa obat-obatan terlarang yang termasuk dalam “daftar G” Departemen kesehatan seperti putau, heroin, leksotan, ekstasi, dan dan yang lainnya yang sejenis dan berbahaya;

6. Membawa alat musik dan alat bunyi-bunyian lainnya seperti gitar, pianika, seruling, harmonika, peluit serta alat-alat lain jika dibunyikan mengganggu ketenangan kehidupan flora dan fauna;
7. Membawa alat elektronik seperti radio komunikasi (*handy talky*) radio *tape walkman gamewatch wireless* dan lai-lain kecuali jam tangan telepon seluler (ponsel) dan kamera saku;
8. Membawa senjata api senapan angin bahan peledak dan senjata tajam seperti golok serta alat pemotong lainnya;
9. Membawa alat alat yang lazim digunakan untuk berburu seperti senjataapi senapan angin panah katapel tombak jerat lem atau kurungan dan lain lain;
10. Membawa bahan detergen dan bahan pencemaran lainnya yang membahayakan bagi lingkungan sekitar;
11. Membawa berbagai jenis cat termasuk cat semprot dan jenis pewarna lainnya
12. Melakukan vandalisme perusakan fasilitas wisata dan tempel menempel pada kawasan;
13. Membuang sampah dalam kawasan dan tidak membawa turun kembali sampah bawaannya keluar kawasan;
14. Membuat api unggun dan atau perapian

No	Rute	Jarak(km )	Sarana angkutan	Waktu( menit)	Kondisi jalan
1.	Kantor Balai-SPTN II	20.6	KR4	30	Aspal
2.	SPTN II-Ngadas	19.6	KR4	75	Aspal, Beton
3.	Ngadas-Jemplang	2.2	KR4	10	Aspal

4.	Jemplang-Ranupani	6.7	KR4	45	Aspal, Beton
5.	Lumajang-Bidang	8.0	KR4	10	Aspal
6.	Bidang II-SPTN II	9.6	KR4	20	Aspal
7.	SPTN II-Iren ireng(TN)	8.4	KR4	30	Aspal
8.	Ireng ireng-Ranupani	13,6	KR4	40	Aspal
9.	Ranupani-Gapura	0.6	Jalan kaki	5	Aspal
10.	Ranupani-Ranukumbolo	9.0	Jalan kaki	300	Trail/jalan
11.	Ranukumbolo-kalimati				setapak
12.	Kalimati-arcopodo	5.1	Jalan kaki	180	Trail
		1.0	Jalan kaki	60	Trail

#### **g. Pasca Pendakian**

- a. Waktu melapor mulai pukul 07.00 s/d 18.00 WIB;
- b. Menunjukkan surat izin pendakian berikut karcis masuk dan sampah;
- c. Petugas : meneliti, mengecek data yang tertera pada surat izin meliputi; nomor, nama (ketua regu dan anggota) tanggal pendakian dan karcis masuk, memeriksa (*check packing*) barang bawaan pengunjung kemudian divalidasi (paraf dan tanggal) pada kolom yang sudah tersedia; mencatat arsip di BUKU REGISTRASI KELUAR pendakian.

#### **h. Penutupan Pendakian**

Ditetapkan 2 mekanisme penutupan yaitu rutin dan insidental. Kepastian waktu pelaksanaan penutup ditetapkan oleh Kepala Balai Besar TNBTS dan diumumkan melalui website dan atau media lainnya.

##### **a. Penutupan Rutin**

Penutupan jalur pendakian secara rutin dilakukan 1 kali dalam 1 tahun untuk *recovery* (pemulihan ekosistem) kawasan.

b. Penutupan Insidental Penutupan Pendakian juga dilakukan sewaktu-waktu oleh Balai besar TNBTS bila diperlukan. Pendakian akan ditutup sementara bila terjadi bahaya longsor badai angin kegiatan SAR dan kebakaran Hutan untuk melindungi pengunjung dari bahaya kecelakaan.

**b. Pihak - pihak yang bekerja sama dengan Balai Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam mengawasi dan menjaga kawasan pelestarian alam di gunung semeru**

**1. BadanSARNasional**

Badan SAR Nasional, atau BASARNAS, adalah Lembaga Pemerintah Non Kementrian Indonesia yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang pencarian dan pertolongan (*SAR/search and rescue*). Tugas Pokok Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM.43 Tahun 2005 Tentang Organisasi dan tata kerja Departemen Perhubungan, Badan SAR Nasional mempunyai tugas pokok melaksanakan pembinaan, pengkoordinasian dan pengendalian potensi *Search and Rescue* (SAR) dalam kegiatan SAR terhadap orang dan material yang hilang atau dikhawatirkan hilang, atau menghadapi bahaya dalam pelayaran dan atau penerbangan, serta memberikan bantuan SAR dalam penanggulangan bencana dan musibah lainnya sesuai dengan peraturan SAR Nasional dan Internasional. Fungsi Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Badan SAR Nasional menyelenggarakan fungsi:

- Perumusan kebijakan teknis di bidang pembinaan potensi SAR dan pembinaan operasi SAR;
- Pelaksanaan program pembinaan potensi SAR dan operasi SAR;
- Pelaksanaan tindak awal;

- Pemberian bantuan SAR dalam bencana dan musibah lainnya;
- Koordinasi dan pengendalian operasi SAR alas potensi SAR yang dimiliki oleh instansi dan organisasi lain;
- Pelaksanaan hubungan dan kerja sama di bidang SAR baik di dalam maupun luar negeri;
- Evaluasi pelaksanaan pembinaan potensi SAR dan operasi SAR
- Pelaksanaan administrasi di lingkungan Badan SAR Nasional.

Masih di hari yang sama yaitu jumat 20 maret 2016 penulis menemui Tim SAR gunung semeru yang berkantor di depan kantor resort ranupani. Pada pukul 12.35 Penulis sempat berbincang dengan para tim SAR yang slalu stanby dengan rick unuk menjangkau semua frekuensi informasi setiap resort. Tim SAR ini beranggotakan 23 orang yang di ketuai oleh bapak Marsudi (41) beliau adalah OSC (*on Scene Commander*) untuk wilayah operasi gunung Semeru. Bila terjadi kecelakaan di gunung atau pendaki hilang tim sar ini yang bergerak cepat dan menjadi koordinator lapangan untuk melakukan operasi SAR dan evakuasi korban yang akan melibatkan relawan relawan yang bersedia membantu baik dari warga setempat, organisasi pencinta alam maupun komunitas – komunitas penggiat alam. Jam kerja Tim SAR Gunung Semeru tidak di patok waktu, karna mereka adalah Tim yang harus siap tanggap jika terjadi hal hal yang tidak di inginkan Tim SAR akan segera melakukan evakuasi korban.

#### **a. Paguyuban Warga *Savers* Gunung Semeru**

Tidak hanya dengan Tim SAR, dihari yang sama pukul 14.58 penulis bertemu dengan beberapa orang warga asli gunung semeru yang tergabung dalam paguyuban *Savers* gunung Semeru. *Savers* adalah sebutan bagi warga yang terbentuk dalam paguyuban *Savers* Semeru yang tebentuk sejak tahun 2013 lalu. *Savers* ini

beranggotakan 38 anggota yaitu warga asli desa Ranupani yang di ketuai oleh Mas Yono. Beliau selain sebagai ketua Paguyuban *Savers Semeru*, juga menjabat sebagai ketua pemuda di desa Ranupani Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. Selain Membantu pihak Resort Ranupani dalam menswiping perbekalan para pendaki, *savers semeru* juga ikut membantu tugas tim sar membantu dalam pencarian korban hilang ataupun kecelakaan yang terjadi di gunung Semeru serta penjagaan kawasan Hutan Gunung Semeru. Dengan adanya paguyuban *savers* ini pihak taman nasional sangat terbantu karena mengetahui sumber daya manusia yang ada salam *resort* ranu pani ini sangat tidak mencukupi jadi mereka hanya mengurus administrasi pengunjung untuk urusan swiping logistik bawaan pendaki mereka mengandalkan kepada para *savers* yang membantu disana.

Kepala Resort pengelola taman nasional wilayah II Ranupani, Bapak Susiono memaparkan kembali:

“Karna membludaknya para pendaki setiap tahun, kami selalu kewalahan untuk melayani para pendaki ini. Belum lagi kami harus menerapkan peraturan swiping logistik bawaan para pendaki. Kurang tenaga kerja di resort ranu pani ini sangat menghambat. Untungnya ada paguyuban warga sekitar mau membantu kami yang tergabung dalam paguyuban *savers semeru*. Jadi kami sering dibantu dalam hal menswiping perbekalan para pendaki.”

### ***Gambar 3.8***

*Savers Gunung Semeru*



**c. Faktor penyebab kerusakan dan kecelakaan yang terjadi di gunung**

**Semeru selama tahun 2013 sampai 2015**

**1) Pelanggaran Peraturan pendakian (*Human Error*)**

Terkait dengan Pengawasan, tentunya tidak luput dari Monitoring Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, karena kawasan Gunung Semeru sangat di gemari oleh para pendaki di seluruh dunia peraturan yang dibuat oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sangatlah diperketat. Seperti SOP yang sudah diterapkan tersebut, namun masih banyak penyimpangan terjadi dalam proses pengawasan tersebut. Di Tahun 2015 ini terbukti dengan adanya banyak kasus kecelakaan ataupun orang hilang dengan data registasi pengunjung ataupun pengunjung ilegal.

Karena kasus pendaki hilang ataupun kecelakaan di gunung selalu terjadi setiap tahun, diantaranya :

*Kasus Pendaki hilang dan kecelakaan di gunung semeru*

No	Tahun	Nama	Lokasi Kejadian	Alamat	Tujuan Kunjungan	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7

2	2011	-	-	-	-	NIHIL
3	2012	1 orang (ukasyah)	Ranu Regulo	Malang	Pendaki an	Berenang di danau, mengalami kram dan tenggelam. Ditemukan meninggal
4	2013	1 orang	Cemorola wang		Wisata	Jeep pengunjung mengalami macet mesin dan mundur, terjun ke laut pasir. Korban seorang pengemudi mengalami luka berat
5		1 orang	Cemorola wang		Wisata	Kecelakaan pengunjung yang menggunakan sepeda angin
6	2014	3 orang meningga 1 dan 33 orang luka-luka	Jalur pendakian Semeru dan seputar jalur wisata bromo	WNI	Pendaki an dan wisata	Kecelakaan terjatuh pada saat pendakian
7	2015	Anindyaj ati Mardika dan Apsari	Coban Trisula	Situbond o	Pendaki an	Kecelakaan karena tidak menguasai jalur jalan yang turun dan curam
8		Riesta Eka Putri	Coban Trisula	Jakarta	pendaki an	Kecelakaan karena tidak menguasai

						jalur jalan yang turun dan curam. Evakuasi korban an Riesta Eka Putri dibawa ke puskesmas pasar Tumpang. Korban luka serius dirujuk ke RS Panti Nirmala
9		Sepfivitin o Ade Raeyogy a dan Haryati khoiroh	Coban Trisula	Gresik	Wisata	Kecelakaan tunggal karena tidak menguasai jalur jalan yang turun dan curam. Korban di evakuasi ke RS Jember
10		Sepasang Suami Istri	Tengger Laut Pasir		Pendaki an	Kecelakaan terjatuh dan terguling 10 m, korban mengalami patah kaki. Korban di evakuasi ke RS Probolinggo untuk menjalani operasi kaki. Korban mengajukan klaim asuransi.
11		Triadi Dan Rika Masfiana	Coban Trisula	Kab. Sumbas	Wisata	Kecelakaan tunggal karena tidak menguasai jalur jalan yang turun curam dan licin habis hujan.

						Evakuasi korban di bawa ke RS Jember Santoso
12		Fajar Teguh Pribadi	Coban Trisula	Malang	Pendaki an	Kecelakaan karena tidak menguasai jalur, korban di evakuasi ke puskesmas Tosari, karena kondisinya parah patah tulang paha maka di rujuk ke RS Panti Nirmala Malang.
13		Herlambang	Lautpasir	Poncokusumomalang	Pendaki an	Terjatuh ke jurang, korban dievakuasi ke puskesmas monotor sesampai di puskesmas korban meninggal.
14		1 orang korban	RPTN Wil. Gn Pananjakan		pendaki an	Terjatuh, evakuasi korban ke puskesmas tosari, karena kaki kirinya keseleo cukup berat maka di rujuk ke RS di malang
15		Budiawan	Puncaksemeru	Jawabar	Pendaki an	Pendaki tersesat pada saat turun dari puncak semeru
16		Sangga Buana	RPTN Wil. Ranupani	Jakarta	Pendaki an	Pendaki mengalami muntah muntah dan kesakitan akibat fisik yang kurang

						prima dan tidak ada persiapan.
17		Dania Agustina Rachma	Watu gede jalur pendakian Gn semeru	Sukabu mi jabar	Pendaki an	Pendaki terjatuh dan tertimpa longsor dan meninggal di tempat.

*Sumber : Statistik BBTNBS Tahun 2015*

**Gambar 3.9**

*Evakuasi korban hilang dan kecelakaan di gunung semeru*





Dari data diatas, data kasus kecelakaan banyak terjadi ditahun 2015. Jika di kalkulasikan sebenarnya korban yang terdata tidak hanya berjumlah sedemikian. Karena Balai besar taman nasional Bromo Tengger Semeru hanya akan bertanggung jawab kepada para pendakinya yang telah melakukan registrasi dan mendapatkan simaksi (surat ijin masuk kawasan konservasi) untuk memasuki kawasan gunung semeru. Banyaknya para pendaki yang melakukan pendakian ilegal tanpa melakukan registrasi dan tidak memiliki simaksi tidak akan menjadi tanggung jawab balai besar taman nasional Bromo Tengger Semeru. Karena selain mereka melanggar SOP mereka juga melanggar peraturan pendakian yaitu melakukan pendakian sampai puncak Mahameru dimana itu adalah melebihi batas yang telah ditentukan oleh pihak balai besar taman nasional Bromo Tengger Semeru.

***Gambar 3.10***

*Peringatan Batas Pendakian*



Kepala Resort pengelola taman nasional wilayah II Ranupani, Bapak Susiono

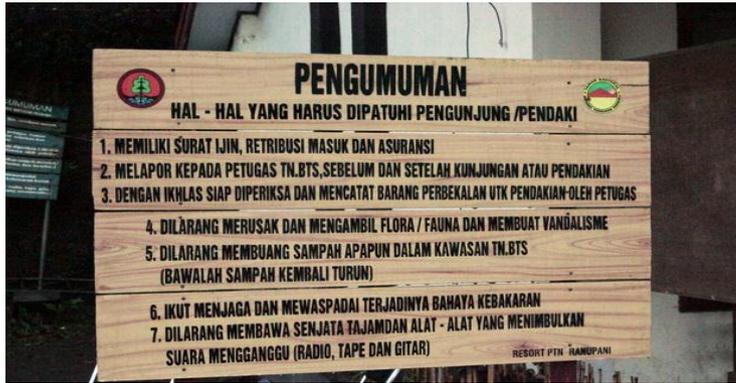
memaparkan kembali:

“ Menyikapi hal itu, kami sangat –sangat berupaya untuk benar – benar mengawasi dan tegas terhadap para pendaki yang melanggar aturan, namun tetap saja kami masih sering merasa kecolongan dengan pendaki – pendaki nakal yang tidak mau melakukan registasi atau pendataan terlebih dahulu, toh juga kami pikir ini kan tidak memberatkan sama sekali malah menggampangkan para pendaki ketika terjadi sesuatu tentu saja kami akan bertanggung jawab sepenuhnya ketimbang mereka yang tidak menaati peraturan dan kemudian terjadi hal yang tidak di inginkan akan menjadi tanggung jawab siapa kalau bukan kami juga”

Penerapan peraturan SOP yang sudah diterapkan secara maksimal harusnya dapat mengurangi kasus yang banyak terjadi selama tahun 2014 ke 2015 ini, namun menurut data di atas terdapat kasus kecelakaan digunung terjadi ditahun 2015. Kurangnya pengawasan langsung di lapangan oleh pihak balai besar taman nasional Bromo Tengger Semeru ini adalah salah satu kelalaian pihak balai taman nasional Bromo Tengger Semeru sehingga masih saja banyak kasus terjadi seperti kecelakaan di gunung, orang hilang, kerusakan hutan ataupun pelanggaran peraturan lainnya yang tidak bisa langsung di sikapi oleh pihak pengelola Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

*Gambar 3.11*

## *Peraturan yang harus di patuhi pendaki*



Sejauh ini dari hasil wawancara yang dilakukan belum ada tindakan yang dilakukan oleh pengelola balai taman nasional Bromo Tengger Semeru terkait pelanggaran pelanggaran yang terjadi. Dilihat dari proses administrasi, banyak para pendaki yang bisa lolos tanpa proses regristasi terlebih dahulu dengan melewati pintu masuk kawasan semeru yang tidak dijaga oleh petugas. Hal ini menandakan bahwa pengawasan langsung dilapangan oleh pihak taman nasional Bromo Tengger Semeru tidak merata.

## **2) Kuota Pengunjung Yang Melebihi Batas**

Menurut pemaparan kepala pengelola resort ranupane bapak Joko Susiono

“ Dalam hal ini memang kami sangat kekurangan Sumber daya manusia yang kami terjunkan langsung kelapangan karena memang sudah kewalahan mengurus para pendaki yang sangat banyak sekali jumlahnya setiap harinya. Jadi kontrol kami sangat kurang didalam lapangan.”

Keputusan Balai besar taman nasioanal sudah ditetapkan terkait kuota pengunjung yang dibatasi adalah sebanyak 500 orang perhari.<sup>5</sup> Namun selama tahun 2013 samapi 2014 ini pengunjung pendaki gunung semeru bisa mencapai 3000 orang per hari. Jelas ini sudah melanggar peraturan keputusan kepala balai besar taman

---

<sup>5</sup>Keputusan kepala balai besar taman nasional bromo tengger semeru nomor SK.47/IV-21/BT.1/2013 Tentang petunjuk teknis standar oprasional prosedur (SOP) pendakian gunung semeru di taman nasionalbromo tengger semeru

nasional Bromo Tengger Semeru yang sudah ditetapkan. Namun dalam hal ini pihak taman nasional membiarkan hal itu terjadi.

**Gambar 3.12**

*Pengunjung Ranu Kumbolo*



Kantor pusat balai besar taman nasional bromo tengger semeru yang menjadi pintu pertama dalam hal *booking* dan registrasi pengunjung harusnya dapat membatasi pengunjung perhari dengansistem buka tutup jalur pendakian sehingga kuota para pengunjung tidak melebihi batas yang sudah ditetapkan.

Tentunya ini akan sangat membantu kinerja petugas lapangan resort ranu pani selaku petugas yang mengawasi langsung di lapangan dan dapat meminimalisir kecelakaan ataupun kerusakan hutan yang terjadi.

Selain dalam hal registasi pengunjung yang menjadi masalah utama adalah ketidak tertiban para pendaki yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh balai besar taman nasional Bromo Tengger Semeru. Salah satunya adalah batasan umur yang diperbolehkan memasuki kawasan konservasi gunung semeru sesuai dengan peraturan yang sudah di tetapkan adalah anak minimal berumur 10 tahun. Namun tetap saja, tidak sedikit pendaki yang di temui dengan membawa anak di bawah umur 10 tahun.

**Gambar 3.13**

*Pendaki di bawah umur*



Tentunya hal ini sangat tidak pas dengan ketentuan yang sudah ada dan kenapa masih saja bisa lolos dalam proses registasi pengunjung. Belum lagi juga masalah sampah yang tidak kunjung menemukan solusi. faktor sampah selalu menjadi sumber masalah setiap tahun.

**Gambar 3.14**

*Sampah Gunung Semeru*



Kemudian pada hari berikutnya yaitu Sabtu 21 maret 2016 penulis melakukan observasi langsung dengan mendatangi beberapa lokasi pendakian yang sangat menjadi favorit bagi para pendaki untuk mendirikan tenda, bersantai dan beristirahat. Tempat ini adalah sebuah danau yang cukup luas di ketinggian 2.850 Meter diatas permukaan laut. Pukul 07.26 penulis melakukan pendakian dari pintu utama pendakian sampai danau pertama yang bernama ranukumbolo. Penulis menempuh waktu sekitar 4jam untuk berjalan sampai ke tempat tersebut . pukul 11.26 penulis sampai pada danau Ranukumbolo dan sangat tercengang melihat keadaan sampah yang berserakan disana. Kepala *resort* ranu pani bapak Susiono menjelaskan,

“ Dari tahun ke tahun memang sampah ini semakin menumpuk karena pendaki juga tiap tahun makin banyak jumlahnya. Kami sudah menerapkan bahwa peraturan soal sampah ini diwajibkan dibawa turun kembali tetapi tetap saja kami tidak bisa mengontrol secara langsung dilapangan siapa orang yang tidak membawa turun sampahnya. “

### ***Gambar 3.15***

*Rambu sadar sampah*



Terkait dengan masalah sampah pihak balai besar taman nasional sudah sangat mengupayakan kebijakan yang dapat menjadi solusi. Namun kembali lagi ke kesadaran para pengunjung yang harusnya mentaati peraturan bahwasanya tidak boleh meninggalkan sampah sedikitpun di kawasan gunung Semeru. Kurangnya kesadaran pendaki ini yang menjadi hal yang sangat memprihatinkan tidak peduli dengan lingkungan. Mereka hanya memuaskan ego mengunjungi merusak dan mengotori tanpa memikirkan bagaimana menjaga vegetasi yang dilindungi.

***Gambar 3.16***

*Sampah gunung semeru*



Selain faktor kesadaran peduli sampah para pendaki yang sangat memprihatinkan, faktor pelanggaran yang paling mencolok adalah para pendaki yang masih saja membuat api unggun ataupun membuang putung rokok tanpa mematikkannya terlebih dulu. Hal ini memicu kebakaran hutan terlebih jika memasuki musim kemarau, keadaan hutan sangat kering dan sangat mudah terbakar hanya dengan percikan api.

### 3) Ketidak Siapan Fisik Dan Logistik Pendaki

Ketidak siapan fisik dan logistik bawaan pendaki juga selalu menjadi faktor yang sering para pendaki lakukan. Terbiasa dengan menyepelkan dan tidak berbekal ilmu mereka mendaki gunung dengan meremehkan barang bawaan dan persediaan makanan. Padahal gunung semeru adalah gunung tertinggi di Jawa timur yang mempunyai suhu sampai -<sup>o</sup>celcius. Ini benar benar hal yang tidak boleh terlupakan,

terutama perbekalan makanan dan pakaian. Banyak para pendaki dadakan yang menyepelekan hal ini. Mereka hanya berbekal mie instan dan air yang secukupnya. Padahal mereka harus berjalan selama 10 jam untuk mencapai spot yang diperbolehkan mendirikan tenda untuk istirahat.

Selain perbekalan, pakaian yang digunakan juga tidak memenuhi standar prosedur pendakian. Mereka banyak yang menggunakan celana Jean ataupun pakaian pakaian yang berbahan tidak mudah kering. Hal ini tentunya sangat berbahaya karena dalam pendakian pasti akan berjalan jauh dan melelahkan sehingga produksi keringat akan lebih banyak. Di tambah lagi keadaan cuaca kalau hujan ataupun berembun. Pakaian yang berbahan Jeans akan menyerap dan awet basahnya. Sehingga itu akan mempengaruhi kondisi fisik pendaki dan memicu terjadinya hipotermia.

Berikut pemaparan mas Yono selaku ketua paguyuban *Savers* gunung Semeru mengatakan,

“ Banyak sekali pendaki pendaki dadakan itu yang menyepelekan perbekalan. Kalau kami sedang ikut menswiping itu sedikit pendaki yang mau bawa perbekalan yang sesuai standar. Kebanyakan karena sudah membawa tas carier yang berat mereka tidak mau membawa perbekalan yang lebih dan menganggap makan mie instan saja sudah cukup. Apalagi membawa air minum cuma 2 botol. Mereka mengandalkan air di danau ranukumbolo. Padahal air itu kan berlumut tidak baik dikonsumsi untuk pencernaan. Dan dari ranu kumbolo menuju kalimati juga perjalanan sangat jauh. Banyak yang sering minta di rescue turun gara gara kondisi badannya drop setelah di interogasi ya benar perbekalannya tidak memenuhi standar.”

Dalam hal ini sudah jelas dalam peraturan sudah di jelaskan bahwa logistik ataupun perbekalan harus sesuai standar. Namun tetap mau ditegaskan seperti apa pihak taman nasional Bromo Tengger Semeru tidak memberi sanksi ataupun tindak lanjut yang lebih membuat efek jera para pendaki yang melanggar.

Seperti pemaparan pak Yono selaku ketua paguyuban *savers* gunung semeru,

“ Kami selaku yang membantu menswiping logistik bawaan pendaki sangat kualahan, terkadang kami jadi harus selalu maklum karena melihat banyaknya para pendaki yang mengunjungi gunung semeru ini ribuan orang setiap harinya. Jadi bakal memakan banyak waktu tentunya.”

Namun dengan adanya peraturan ketat soal logistik bawaan ini harusnya ini menjadi alternatif untuk mengurangi kuota pendaki yang memasuki kawasan Gunung Semeru. Sehingga petugas yang mengawasi dilapanganpun bisa lebih maksimal dan sistem tertib administrasi pun tidak akan banyak yang kurang. Terkait dengan sistem administrasi dan perizinan pendakian gunung semeru ini, berikut beberapa pemaparan menurut para pengunjung dan warga sekitar gunung Semeru.

Menurut Noviar Reza Arisandi (24) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga sebagai anggota MAPALA UMY yang pernah melakukan pendakian di Gunung Semeru pada tahun 2014 memaparkan,

“ Sistem yang dibangun untuk tertib administrasi di balai besar taman nasional ini saya rasa cukup baik untuk wajib menyertakan simaki sebelum memasuki gunung semeru karena mengingat kawasan ini adalah kawasan konservasi. Tidak boleh sembarang orang yang memasuki kawasan tersebut. Namun sayang kalau dilihat makin kesini gunung semeru tampaknya makin favorit dikunjungi oleh siapa pun. Masalah sampah sepertinya masih menjadi momok ya di setiap gunung di Indonesia.”

Menurut Vebri Arianto (27) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang juga sebagai anggota MAPALA UMY yang sering mendaki gunung Semeru untuk berlatih navigasi memaparkan,

“ Administrasi yang dibangun di taman nasional bromo tengger semeru sudah bagus dan sangat memudahkan sekali. Hanya saja biaya administrasi yang menurut saya sangat mahal dan keadaan gunung yang sangat kotor. Saya sebagai mahasiswa pencinta alam sangat prihatin melihat keadaan gunung yang benar benar kotor dan tidak terawat. Entah mau menyalahkan siapa namun tetap saja kurangnya kesadaran dari para pendaki itu sendiri yang sangat memprihatinkan. Terkait biaya administrasi juga menurut saya terlalu mahal jika satu malam dikenakan biaya sebesar 18.000 per hari belum lagi juga kalau kena weekend lebih mahal lagi. Apa lagi mahasiswa pencinta alam seperti saya sering melakukan kegiatan dikawasan gunung semeru untuk berlatih navigasi ataupun SAR. Kalau di bebani dengan biaya administrasi yang diratakan seperti itu saya merasa keberatan. tetapi untuk pengawasan oleh pihak taman nasional bromo tengger semeru sudah baik.”

### ***Gambar 3.17***

*Tarif masuk kawasan gunung semeru tahun 2011*

Resort PTN Wil Ranupani

### PERINCIAN RETRIBUSI PENGUNJUNG MASUK KAWASAN BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU

**I. PENGUNJUNG NUSANTARA.**

PENDAKIAN.		REKREASI.	
UMUM :	MAHASISWA/PELAJAR :	UMUM :	MAHASISWA/PELAJAR :
SURAT IJIN : Rp. 2.500,-	SURAT IJIN : Rp. 2.500,-	KARCIS MASUK : Rp. 2.500,-	KARCIS MASUK : Rp. 1.250,-
KARCIS MASUK : Rp. 2.500,-	KARCIS MASUK : Rp. 1.250,-	ASURANSI JIWA : Rp. 2.000,-	ASURANSI JIWA : Rp. 2.000,-
ASURANSI JIWA : Rp. 2.000,-	ASURANSI JIWA : Rp. 2.000,-	TOTAL : Rp. 4.500,-	TOTAL : Rp. 3.250,-
TOTAL : Rp. 7.000,-	TOTAL : Rp. 5.750,-		

**II. PENGUNJUNG MANCANEGERA / TURIS.**

PENDAKIAN / TRACKING.		REKREASI.	
PERMIT IN NATIONAL PARK : Rp. 2.500,-	TICKET IN NATI : Rp. 20.000,-	TICKET IN NATIONAL PARK : Rp. 20.000,-	ASURANCE PERSON : Rp. 2.000,-
ASURANCE PE 50% : Rp. 2.000,-	TOTAL : Rp. 24.500,-	TOTAL : Rp. 22.000,-	

*Tarif Masuk Kawasan Gunung semeru tahun 2014*

### TARIF MASUK TN. BROMO TENGGER SEMERU PER 5 MEI 2014

BROMO DAN SEKITARNYA	HARI KERJA/hari	HARI LIBUR/hari
WISATAWAN NUSANTARA	Rp.27.500	Rp.32.500
WISATAWAN MANCANEGERA	Rp.217.500	Rp.317.500
SEMERU DAN SEKITARNYA	HARI KERJA/hari	HARI LIBUR/hari
WISATAWAN NUSANTARA	Rp.17.500	Rp.22.500
WISATAWAN MANCANEGERA	Rp.207.500	Rp.307.500
KENDARAAN RODA-4 /sekali masuk	Rp.10.000	
KENDARAAN RODA-2 /sekali masuk	Rp. 5.000	
SEPEDA /sekali masuk	Rp. 2.000	
KUDA /sekali masuk		

Arso Juman (28) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga anggota MAPALA UMY yang pernah mendaki gunung semeru pada tahun 2013, dan 2014 juga memaparkan,

“ Proses administrasinya teralalu sulit karena harus booking dulu dan menyertakan simaksi apalagi juga lama karena harus menunggu. Biaya administrasinya juga sangat mahal dan keadaan gunungnya sangat kotor sekali. Dan juga terlalu banyak peraturan yang harus ditaati ”

Menurut Singgih Anini Muttaqin (26) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan juga sebagai anggota MAPALA UMY yang pernah melakukan pendakian di gunung Semeru pada Tahun 2012, 2013 dan 2015 mengatakan,

“ Proses administrasinya sangat mudah dan cepat. Tidak terlalu sulit dan sangat membantu. Biaya administrasinya juga pas kalau untuk hitungan lokal sekelas taman nasional seperti itu. Hanya sayang gunungnya sangat kotor banyak sekali sampah yang dibiarkan berserakan seperti gunung sampah. Jadi sangat mengurangi estetika keindahan pemandangan gunung semeru. Peraturan yang di terapkan juga sudah ketat. Hanya saja pengawasan di kawasan saja yang kurang maksimal. Harusnya di setiap pos ada yang jaga supaya kalau ada terjadi apa-apa tidak harus turun ke bascamp ranu pani.”

Menurut Yunita Dwi (21) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang gemar mendaki gunung dan pernah melakukan pendakian ke gunung semeru pada tahun 2015 memaparkan,

“ Masuk kawasan gunung semeru harus tertib administrasi karena sekarang persyaratannya begitu ketat. Belum lagi kita juga harus booking tiket dan bayar mahal permalamnya. Malah sekarang kalau bawa kamera juga harus bayar. Bawa barang elektronik semuanya juga harus bayar. Banyak bayar – bayarnya. Padahal di peraturan kayaknya Cuma suruh bayar tiket masuk saja. Terus juga sampai sana barang – barangnya di swiping lagi tidak boleh bawa ini itu banyak sekali peraturannya. Tapi juga bisa los los aja kok gak di taati peraturannya. Tidak ada sanksi yang dikenakan paling Cuma ditegur. Apalagi kalau sudah di dalam kawasan gunung semerunya kita bebas mau apa aja. Kan seharusnya dilarang kalau mendaki sampai puncak. Tapi ya puncak itu jadi tujuan utama g kalau mendaki gunung. Sampai disana tidak ada yang melarangnya. Di peraturan juga tidak boleh menyalakan api unggun. Tapi ya gimana kalau kami tidak menyalakan api unggun kami bisa kaku kedinginan. Juga tidak ada yang melarang kok disana kami mengambil kayu untuk dibakar. Asal nanti kalau sudah selesai bekasnya dibersihkan saja.”

Menurut Aisyah Puspita (22) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang yang pernah melakukan pendakian gunung semeru tahun 2015 memaparkan,

“ Harus pakai tiket dan booking tiket kalau sekarang ingin mendaki gunung semeru, karena itu sudah jadi syarat mulai tahun 2013. Prosesnya tidak ribet booking via Online juga sudah bisa. Tinggal melampirkan bukti pembayaran saja nanti ditukarkan tiketnya dan langsung registasi. Peraturannya juga sudah ketat untuk pendaki pemula seperti saya bisa sewa guide ataupun porter yang membawakan barang barang saya. Rute dan denah lokasi juga sudah di jelaskan walaupun kami tidak berbekal ilmu navigasi tapi masih saja bisa kita jangkau kalau cuaca cerah. Hanya saja saat itu saya pernah sakit karena memang baru pertama kali naik gunung badan saya drop dan saya

tidak bisa melanjutkan perjalanan lagi. Respon tim rescue gunung semeru sangatlah lamban. Karena teman saya harus melapor dulu turun ke bascamp meminta pertolongan. Padahal jalan turun ke bascamp sangatlah jauh. Belum lagi naiknya lagi. Harusnya kan tim rescue selalu siap siaga di setiap pos istirahat.”

Muhammad Nasrul Habib (25) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah

Malang yang pernah melakukan pendakian di gunung semeru tahun 2013, dan 2015 memaparkan,

“ Tertib administrasinya dari tahun ke tahun sudah baik dan ketat. Prosesnya juga mudah. Biaya administrasinya juga pas kalau untuk kawasan taman nasional. Peraturan juga sudah ada. Beda ya dengan gunung gunung lainnya. Kalau di gunung lainnya kan hanya nulis nama sama ninggal ktp aja di bascamp. Kalau di semeru harus registrasi juga menyertakan surat kesehatan. Barang – barang juga di swiping terlebih dahulu. Barang yang tidak sesuai dengan tata tertibnya di ambil dan tidak boleh di bawa naik. Sampah juga wajib harus dibawa turun. Tapi masih banyak sekali sampah sampah diatas yang tidak dibersihkan. Untuk kasus kecelakaan dan orang hilang saya lihat malah banyak terjadi di tahun 2015 sampai 2016 ini. Kan makin banyak orang yang mendaki gunung semeru. Tapi saya juga heran kenapa masih saja ada orang hilang padahal gunung semeru itu jalannya sudah enak jalurnya jelas jalannya sudah setapak. Petugas juga tidak pernah terlihat berjaga di sekitar pos pemberhentian. Kalau ada apa – apa ya harus turun ke bascamp ranu pani.”

Kemudian Muhammad Wahyu Jarot (28) Mahasiswa Universitas Brawijaya

yang sering melakukan pendakian di gunung semeru setiap tahunnya mengatakan,

“ Karena kerjaan saya membawa tamu – tamu traveler yang ingin mendaki gunung semeru, dengan adanya administrasi yang ketat ini saya sedikit tersulitkan untuk memenuhi persyaratannya. Padahal saya harus kesana setiap tahunnya dan tamu – tamu yang saya bawa tidaklah sedikit. Soalnya gunung semeru adalah gunung yang sangat terkenal dan banyak di gemari wisatawan lokal maupun mancanegara. Proses perizinannya yang ribet. Harus menyertakan surat kesehatan belum lagi harus booking dulu baru bisa registrasi. Tapi sekarang tidak sesulit yang saya alami pada tahun 2012 sampai 2013. Mulai tahun 2014 sampai sekarang sudah enak tidak begitu ketat tidak pakai lampiran surat kesehatan pun tidak masalah dan juga bisa registrasi di tempat tanpa harus booking terlebih dahulu. Hanya saja bayarnya tambah mahal. Tapi barang bawaan juga tidak diperiksa lagi. Selesai urus tiket bisa langsung naik. Apa karna sudah langganan atau bagaimana saya tidak tahu. Yang jelas sekarang sudah tidak seketat dulu. Paling Cuma bulan bulan tertentu jalur pendakiannya ditutup. Tetap saja kalau masalah sampah paling top kalau di gunung semeru. Ranukumbolo saja sekarang sudah jadi lautan sampah. Mungkin solusi yang di diterapkan oleh pihak taman nasional bromo tengger semeru kurang maksimal.”

Menurut Caroline Robertpatrice (26) warga asli Australia yang sedang

melakukan pendakian di gunung Semeru bersama rekannya mengatakan,

*“I think Mount Semeru is a very beautiful mountain and obliged me to visit. here the weather was also very comfortable especially beautiful scenery . I really like the mountain semeru . for licensing pross we leave to our travel agent . they all take care of everything . Do we just wait for instructions .residents around Mount Semeru was also very friendly . officers in Ranupani resort also guide us . we were advised to use the guides and porters . we are accompanied until we get back down safely . but unfortunately the mountain region semeru very dirty with litter . but we really enjoyed our trip on the mountain semeru .”*

Kemudian temannya yang bernama Alex Stiwerd (28) warga asli Australia yang menjadi partner travelernya carolline juga mengatakan,

*“We are very satisfied with the services provided by the guides and porters who accompany us during the trip . they really keep and always explain the existing vegetation in the mountain forests semeru . This mountain is very satisfying for us .”*

Beliau mengatakan, kami sangat puas dengan pelayanan guide dan porter yang menemani perjalanan kami. Mereka selalu menjaga keselamatan kami dan menjelaskan vegetasi yang ada di hutan gunung Semeru.

Itulah beberapa pemaparan hasil wawancara peneliti kepada beberapa mahasiswa pencinta alam dan beberapa mahasiswa penggiat kegiatan alam terkait dengan proses administrasi yang di terapkan oleh pihak taman nasional Bromo Tengger Semeru dan juga peraturan yang di terapkan apakah bisa diterima oleh para pendaki. Kesimpulan yang bisa di ambil ternyata masih banyak peraturan yang dilanggar dan proses administrasi yang tidak ketat sehingga dapat meloloskan para pendaki yang mempunyai masalah perbekalan ataupun kesehatannya yang tentunya akan menjadi masalah ketika mereka sudah berada di kawasan gunung semeru. Proses pengawasan yang tidak maksimal juga menjadikan faktor utama lolosnya para pendaki yang akan menimbulkan masalah. Dan tentunya biaya administrasi yang begitu besar setiap tahunnya memberatkan para pendaki khususnya bagi mahasiswa pencinta alam yang sering menggunakan kawasan gunung semeru untuk berlatih navigasi dan SAR. Beda dengan mereka yang hanya melakukan pendakian yang akan selesai dalam waktu beberapa hari saja.

**Gambar 3.18**  
*Peraturan pendakian*



Berikut beberapa ulasan masyarakat sekitar gunung semeru terkait dengan fenomena pendakian gunung Semeru tersebut. Menurut Ibu Sarinah (42) warga asli gunung Semeru yang sudah lama berjualan makanan di kawasan *basecamp* ranu pani gunung Semeru menjelaskan,

“Wisata gunung semeru ini tentunya menjadi matapencarian kami sekarang. Kalau dulu tahun 2010 sampai 2011 masih sepi dan kami juga biasanya bertani selain membuka warung makan seperti ini. Tapi mulai tahun 2012 sampai sekarang kawasan ini berubah menjadi sangat ramai dikunjungi orang. Menjadi berkah buat kami kususnyanya warga gunung semeru ini. Kami jadi tidak perlu bercocok tanam lagi diladang karena penghasilan dari menjual makanan saja sudah cukup untuk memenuhi kehidupan sehari hari. Ribuan orang setiap harinya datang ke tempat ini terkadang kalau musim kemarau untuk lewat motor saja kawasan ranu pani ini sudah tidak bisa karena sudah berubah menjadi lautan manusia. Jalan saja sampai berdesak desakan. Ya malah jadi lahan uang untuk kami berjualan.”

Kemudian Bapak Suwarjono (57) warga asli gunung Semeru yang sudah 6 tahun berjualan *acacorris* dan baju oleh oleh khas gunung Semeru juga memaparkan,

“Buat kami ya ini keuntungan sekali. Dulu saya Cuma buka lapak kecil saja dan menjual gantungan kunci gunung semeru, sekarang sudah bisa buka toko besar dan

dagangan saya banyak. Kami sangat beruntung dengan terkenalnya gunung semeru setelah buat syuting film 5cm tahun 2012 gunung semeru menjadi sangat ramai dikunjungi wisatawan.”

#### 4) Faktor Alam

Selain faktor *human error* tentunya juga ada Faktor alam yang tidak bisa disalahkan ketika kehendak tuhan meyakini bahwa akan datang bencana alam kapan saja. namun gunung semeru adalah gunung yang sering mempunyai cuaca ekstrim untuk didaki. Cuaca di gunung Semeru bisa tiba tiba berubah begitu saja. maka tidak heran jika banyak pendaki tersesat kemudian dilaporkan hilang karena terkena badai saat melakukan pendakian. Biasanya badai akan terjadi di puncak. Maka itu sebabnya pihak taman nasional bromo tengger semeru membatasi pendakian hanya sampai wilayah kalimati karena riskan terjadi badai di puncak mahameru. Namun banyak pendaki sering mengabaikan peringatan ini. Puncak adalah tujuan mereka. Sehingga banyak kasus terjadi pendaki hilang ketika perjalanan turun dari puncak di akibatkan terjebak badai<sup>6</sup>.

Selain itu karena cuaca ekstrim juga sering memicu kerusakan hutan yang di akibatkan kebakaran pada musim kemarau. Musim kemarau di gunung semeru berangin kencang sehingga dapat memicu angin sekecil apapun untuk merembet ke kawasan hutan gunung Semeru yang kering dan mudah terbakar. Kebakaran hutan gunung semeru terjadi setiap tahun dan menghabiskan berhektar hektar lahan hutan di gunung semeru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup><https://www.vidio.com/watch/354142-evakuasi-pendaki-yang-tersesat-di-semeru-liputan-6-siang> diakses tanggal 23/06/2016 pukul 15.39

<https://www.youtube.com/watch?v=4KvKsZQEkGI> diakses tanggal 23/06/2016 pukul 15.39

<sup>7</sup><http://news.okezone.com/read/2014/10/28/340/1058031/50-hektare-hutan-pinus-gunung-semeru-terbakar> diakses tanggal 23/06/2016 pukul 15.46